

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep pembangunan *agroforestry* berbasis masyarakat merupakan konsep pembangunan hutan yang diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat disekitar hutan. Salah satu bentuk pembangunan hutan berbasis masyarakat adalah lembaga masyarakat desa hutan. Upaya pemerintah dalam menanggulangi kerusakan hutan dengan memberdayakan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan hutan dilakukan melalui program pada lembaga masyarakat desa hutan. Program ini ditujukan untuk memberikan kepastian kepada masyarakat dalam melakukan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hutan dengan mementingkan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian hutan sehingga fungsi pokok dari hutan tidak terganggu.

Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui aspek-aspek yang dapat menjadikan masyarakat desa memiliki keberdayaan mandiri sebagai masyarakat desa yang tetap menjaga kelestarian hutan di daerahnya seperti aspek ekonomi, hingga pariwisata. Hutan sebagai sumberdaya alam yang terbarukan, memiliki berbagai manfaat penting bagi keberlangsungan hidup suatu mahluk hidup. Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dilaksanakan dengan jiwa bersama, berdaya dan berbagi yang meliputi pemanfaatan lahan atau ruang, pemanfaatan waktu, pemanfaatan hasil dalam pengelolaan sumberdaya hutan dengan prinsip saling menguntungkan, saling memperkuat dan saling mendukung serta kesadaran akan tanggung jawab sosial. Berkaitan dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan pangan, saat ini berbagai komoditi yang mempunyai prospek sebagai bahan pangan alternatif mulai dikembangkan. Setiap pengelolaan hutan, disusun program yang dapat berkerjasama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) antara lain bidang perencanaan, pembinaan sumberdaya hutan, produksi, pemasaran dan industri, keamanan hutan, keuangan dan sumberdaya manusia (Perhutani, 2009).

Perum Perhutani KPH Banyuwangi Utara merupakan salah satu KPH di wilayah Perum Perhutani Devisi Regional Jawa Timur, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perum Perhutani No. 808/KPTS/Dir/2007 tentang pembagian wilayah pengelolaan KPH Banyuwangi Utara meningkatkan pengelolaan sumberdaya hutan dalam melestarikan hutan, perhutani mengikutsertakan masyarakat sekitar hutan yang terbentuk dalam suatu kelompok yang dinamakan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Lembaga ini adalah lembaga masyarakat desa yang berkepentingan dalam kerjasama pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat, yang anggotanya berasal dari unsur lembaga desa dan atau unsur masyarakat yang ada di desa hutan tersebut yang mempunyai kepedulian terhadap sumberdaya hutan.

Luas wilayah KPH Banyuwangi Utara seluas 50.506,68 Ha yang terletak di dua kabupaten (Banyuwangi dan Situbondo) menjadikan wilayah tersebut berpotensi untuk dikembangkan dengan karakteristik-karakteristik yang unik disetiap wilayahnya. Disamping itu topografi KPH Banyuwani Utara memiliki ketinggian antara 0-600 mdpl yang sangat cocok untuk sektor pertanian dan kehutanan, salah satunya yakni LMDH Kemuning Asri yang memiliki potensi lebih di sektor pertanian dan kehutanan.

Table 1.1 Perkembangan Luas Hutan Produksi Tiap Kesatuan Pemangkuan Hutan

NO	KPH	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Banyuwangi	26.698,46	26.698,46	26.698,46	26.698,46	26.698,46
	Utara	Ha	Ha	Ha	Ha	Ha
2	Banyuwangi	37.983,39	37.983,39	38.000,80	38.000,80	39.793,45
	Selatan	Ha	Ha	Ha	Ha	Ha
3	Banyuwangi	15.250,40	15.250,40	15.250,40	15.250,40	15.250,40
	Barat	Ha	Ha	Ha	Ha	Ha

Sumber: Kehutanan Dalam Angka Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan perkembangan luas wilayah hutan produksi tiap kesatuan pemangkuan hutan wilayah KPH Banyuwangi Utara menunjukkan nilai yang tetap setiap tahunnya, sehingga dalam memaksimalkan

potensi sumber daya alam diperlukan kelestarian lingkungan dengan penanganan yang tepat agar setiap hasil produksi yang dimiliki dan dihasilkan sebanding dengan kelestarian hutan.

LMDH Kemuning Asri memiliki potensi sumber daya hutan yang terdiri dari kayu jati, kayu pinus dan non kayu. Potensi sumber daya hutan non kayu yang sebagian besar dialokasikan untuk masyarakat, dilaksanakan melalui Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) meliputi tanaman tumpangsari (jagung, padi, kacang, cabe) pemanfaatan lahan di bawah tegakan (Pisang, Porang) pengambilan madu, kedawung dan rencek (limbah tebangan). Tanaman di bawah tegakan salah satunya adalah tanaman porang yang memiliki banyak manfaat dan bernilai tinggi. Porang adalah (*Amorphophallus oncophyllus Prain*) tanaman penghasil karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin, dan serat pangan, tanaman porang sudah lama dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan diekspor sebagai bahan baku industri (Puslitbang Tanaman Pangan, 2015).

Produksi tanaman porang di Jawa Timur KPH Banyuwangi Utara tahun 2016 sebanyak 0 kg, tahun 2017 sebanyak 180.000 kg, tahun 2018 sebanyak 75.000 kg, tahun 2019 sebanyak 0 kg dan tahun 2020 sebanyak 3.187 kg (Kehutanan dalam Angka, 2016-2020). Kondisi produksi tanaman porang tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Permasalahan lain yang juga dihadapi petani porang di LMDH Kemuning Asri yaitu harga komoditas yang fluktuatif (intensitas musim) dan lemahnya sistem kelembagaan penyedia input dan penerima output usahatani *agroforestry* tanaman porang. Permasalahan tersebut berpotensi mengancam keberlanjutan usahatani *agroforestry* tanaman porang di LMDH Kemuning Asri. Penerapan konsep pertanian berkelanjutan diharapkan dapat mengatasi permasalahan keberlanjutan usahatani tersebut. Pertanian berkelanjutan diartikan sebagai kemampuan sebuah usaha pertanian untuk tetap produktif dan memenuhi kebutuhan manusia yang senantiasa bertambah dengan tetap mempertahankan kualitas lingkungan hidup dan melestarikan sumberdaya alam (Sudalmi, 2010).

Kondisi seperti harga tanaman porang dan produksi porang yang flutuatif disertai dengan luas lahan kawasan yang fluktuatif mengakibatkan pengembangan keberlanjutan usahatani *agroforestri* tanaman porang kurang terarah karena

memerlukan dukungan semua pihak antara lain petani dan lembaga terkait untuk meningkatkan pengembangan usahatani agroforestri tanaman porang. Tidak adanya peran serta petani dan lembaga terkait mengakibatkan keberlanjutan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Diperlukan upaya untuk meningkatkan keberlanjutan dan faktor-faktor kunci pada usahatani *agroforestry* tanaman porang menggunakan metode *Multidimensional Scaling* (MDS). Upaya yang diperlukan dalam metode MDS adalah mengidentifikasi aspek-aspek keberlanjutan pengembangan usahatani tanaman porang. Tercapainya tujuan ini akan memudahkan dalam perbaikan-perbaikan atribut yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan status keberlanjutan sehingga usahatani agroforestri tanaman porang ini masih bisa terus berlanjut dengan memperhatikan dan memperbaiki atribut-atribut yang perlu diperhatikan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut penulis dapat mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah status keberlanjutan usahatani *agroforestry* tanaman porang di LMDH Kemuning Asri belum teridentifikasi?
2. Faktor apa saja yang menjadi keberlanjutan usahatani tanaman porang di LMDH Kemuning Asri belum dianalisis?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis dapat mengarahkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi status keberlanjutan usahatani *agroforestry* tanaman porang yang ada di LMDH Kemuning Asri.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempunyai keberlanjutan usahatani *agroforestry* tanaman porang di LMDH Kemuning Asri.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini penulis dapat menemukan manfaaar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi LMDH Kemuning Asri

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada LMDH Kemuning Asri sebagai sarana dalam meningkatkan kesejahteraan dari pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman porang, sebelum menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan usahataninya

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam membantu kesejahteraan masyarakatan desa dan membuka wawasan tentang status keberlanjutan usahatani khususnya anggota LMDH Kemuning Asri di Kelurahan Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dalam keberlanjutan usahatani untuk digunakan sebagai strategi pengembangan khususnya dalam tanaman Porang.